

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bank adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang bank asing. Dan untuk pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam perjalanan perekonomian Indonesia pada tahun 2008 banyak terjadi krisis seperti halnya krisis financial sehingga mengakibatkan perekonomian dunia yang menurun secara drastis. Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam pertumbuhan perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Fungsi penting bank dalam menunjang

perekonomian suatu negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Bank konvensional memiliki ketertarikan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mendaftar untuk menjadi nasabah dan omset yang dihasilkan.

Terdapat dua jenis perbankan yang memiliki orientasi berbeda di Indonesia, jenis perbankan tersebut adalah Bank milik Pemerintah dan Bank milik Swasta. Pengertian Bank milik pemerintah yaitu lembaga pendanaan atau perbankan yang mempunyai sumber dana lebih besar daripada Bank milik Swasta, hal tersebut dikarenakan Bank milik Pemerintah mendapatkan dukungan dananya atau modal dari subsidi pemerintah, sementara itu untuk Bank milik Swasta pendanaan modalnya berasal dari para pemilik modal maupun pemegang sahamnya. Bank milik Pemerintah ketika mengalami suatu kerugian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan mendapatkan bantuan modal dari pemerintah. Tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan memperbaiki didalam manajemen perusahaan, oleh karena itu didalam menjalankan usaha ataupun kegiatannya hanya mengandalkan kekuatan dan bantuan modal dari pemerintah. Hal diatas sangat berbeda dengan Bank milik Swasta dengan mendapatkan laba yang besar maupun yang tinggi merupakan tujuan dari Bank milik Swasta.

Persaingan yang ketat didalam salah satu industri perekonomian terjadi pada industri perbankan. Bank milik Pemerintah atau Bank Persero dan Bank Konvensional milik Swasta merupakan dua perbankan yang mengalami persaingan yang begitu ketat. Kelompok kedua perbankan didalam persaingannya terlihat pada jumlah besarnya aset,

pemberian kredit dan jumlah dari penghimpunan dana pihak ketiga. Didalam mempertahankan kinerja perusahaan pada industri perbankan dituntut untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas kinerjanya.

Kalangan masyarakat tak luput terus memberikan perhatiannya kepada pemberi jasa perbankan yang tercatat di Indonesia. Didalam berbagai aspek kepuasan pelanggan perbankan tidak bisa untuk tidak peduli terhadap permintaan dan kenyamanan dari nasabah maupun masyarakat yang diinginkan. Masyarakat didalam upaya untuk memilih bank, kesehatan, kinerja maupun penilaian dari perbankan menjadi perhatian yang utama. Penilaian atas kinerja keuangan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat didalam mendapatkan maupun menempatkan dananya kepada perbankan. Rasio keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja atau kesehatan suatu bank. Suatu perbankan dapat dikatakan sehat apabila mampu menjaga keamanan dari dana masyarakat yang telah disimpan di bank, mampu berkembang dengan baik dan mampu memberikan sumbangsih bagi perkembangan perekonomian sosial. Didalam memberikan penilaian terhadap kesehatan suatu bank, Bank Indonesia melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan dalam setiap tahunnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu dalam manajemen Bank, apakah bank tersebut telah dikelola dengan sistem perbankan yang sehat dan dengan prinsip kehati-hatian, serta apakah sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia

Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank. Menurut SK Bank

Indonesia kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan proksi rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa proksi rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor, yaitu profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Didalam penilaian terhadap profil risiko, yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Profil risiko ada berbagai macam jenis risiko yang berjumlah 8, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Pada penelitian ini yang dapat diukur dan dipublikasikan menggunakan rasio keuangan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, sehingga dalam risiko ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Perform Loan* (NPL). Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank, sehingga dalam risiko ini dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (SE BI No. 13/24/DPNP/2011).

Didalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan 5 rasio keuangan, yaitu rasio *Non Perform Loan* (NPL), rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR), rasio *Return on Asset* (ROA), rasio *Return on Equity* (ROE) dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

B. BATASAN MASALAH

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perbankan, bank konvensional milik pemerintah maupun bank konvensional milik perusahaan swasta dan membandingkannya. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank. Rasio keuangan yang digunakan yaitu ada 5, rasio *Non Perform Loan* (NPL), rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR), rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik swasta ?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio *Loan Deposite Ratio* (LDR) antara bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik swasta ?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio *Return On Asset* (ROA) antara bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik swasta ?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio *Return On Equity* (ROE) antara bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik swasta ?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik swasta ?

D. TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang perbedaan rasio NPL antara bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik swasta.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang perbedaan rasio LDR antara bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik swasta.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang perbedaan rasio ROA antara bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik swasta.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang perbedaan rasio ROE antara bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik swasta.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang perbedaan rasio CAR antara bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik swasta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat dari proses maupun hasilnya yang dilakukan oleh para ahli maupun mahasiswa. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat dari penelitian ini sebagai pengetahuan mengenai kinerja keuangan bank konvensional milik pemerintah dan bank konvensional milik perusahaan swasta yang ada di Indonesia.
2. Sebagai pengetahuan seberapa sehat bank konvensional milik pemerintah maupun bank konvensional milik swasta.
3. Manfaat lainnya didalam penelitian ini adalah dapat sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada jenis perbankan.
4. Selain itu juga sebagai pembelajaran agar nantinya dapat mengetahui bank mana yang mempunyai kinerja dan memiliki tingkat kesehatan yang paling baik.

5. Penelitian ini dapat sebagai inspirasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perbankan.